

# PELATIHAN TATA CARA BERSUCI KEPADA ANAK-ANAK DAN REMAJA DI DESA PANTAI HARAPAN JAYA

Ubaidillah<sup>1</sup>, Abdul Ghofur<sup>2</sup>, Irham<sup>3</sup>  
Universitas Islam 45<sup>1,2,3</sup>

shofi.baidillah@gmail.com<sup>1</sup>, alingghofur6@gmail.com<sup>2</sup>, irham@unisma.ac.id<sup>3</sup>

## **Abstract**

*Worship is the main task that Allah SWT has entrusted to humans while standing on earth. There are many ways of worship, which if summarized into two types, namely mahdhah worship (pure / without intermediaries) and ghairu mahdhah worship (impure / through intermediaries) where worship performed by Muslims has several conditions so that their worship is accepted, one of which is purification. Based on the analysis of the problems received by the author from the community in Pantai Harapanjaya Village, there are still many children and adolescents who do not fully understand and practice the correct procedures for purification according to the guidance of Islamic law. Because of the problems that exist, the author uses the lecture and demonstration method on the material for correct purification training procedures according to the guidance of Islamic law which are held in two meetings, where the first meeting uses the lecture method which is held at the Al-Husna Mosque in Bulak Hamlet and the second meeting uses the lecture method. demonstration method carried out in the Saung Ilmu Bulak Hamlet. The results of the conclusions from these two activities include, firstly increasing understanding and increasing children and youth in carrying out the practice of purification properly according to Islamic sharia guidelines and secondly increasing trust in the community and parents towards children and adolescents that they have been able to become the golden generation to continue the struggle for progress in Harapanjaya Beach Village with the initial capital of having a pure soul from an early age.*

*Keywords: Training, Procedures For Purification, Worship*

## **1. Pendahuluan**

Ibadah adalah implementasi dari bentuk penghambaan manusia terhadap Tuhannya yang mana menjadi salah satu tugas utama manusia di muka bumi, sehingga manusia dapat dikatakan berhasil menjalankan tugas lainnya di muka bumi yaitu menjadi pemimpin di muka bumi (Abidin, 2020). Beribadah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu ibadah *mahdhah* (murni / tanpa perantara) dan ibadah *ghairu mahdhah* (tidak murni / dengan perantara) (Azra, 2020). Ibadah *mahdhah* ialah hubungan spesial antara manusia dengan Allah SWT seperti dzikir, umrah, haji, shalat dan lainnya yang berdasarkan dalil dan perintah merupakan prinsip ibadah *mahdhah*. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* ialah hubungan antara manusia dengan seluruh makhluk Allah SWT lainnya, seperti sedekah, silaturahmi, mencari ilmu (Sulfemi, 2018).

Ibadah yang pertama kali dihisab di akhirat ialah ibadah shalat. Ibadah shalat memiliki syarat wajib diantaranya, ialah bersuci mulai suci dari hadas kecil (seperti

karena buang air kecil atau sebab lainnya), dan hadas besar (seperti keluar air mani karena mimpi basah atau sebab lainnya) sampai suci dari najis. Sehingga umat muslim yang hendak melaksanakan kewajiban shalat maka seluruh anggota tubuhnya harus suci baik dari hadas kecil, hadas besar, maupun najis (Qustulani, 2013).

Agama Islam sangat menjunjung tinggi nilai kebersihan dengan bukti Allah SWT menjadikan bersuci sebagai salah satu syarat sahnya shalat, sehingga apabila hendak melaksanakan shalat setiap muslim wajib dalam hal ihwal suci dari najis dan hadas baik kecil ataupun besar yang sudah dijelaskan bagaimana tata cara pelaksanaannya secara detail dan rinci di dalam Al-Qur'an (Putra & Sawarjuwono, 2019; Rosad, 2020). Adapun mensucikan tubuh dari hadas kecil dengan cara berwudhu sedangkan mensucikan diri dari hadas besar dengan cara mandi besar atau mandi junub, namun apabila dalam keadaan tertentu berwudhu dan mandi besar dapat digantikan dengan bersuci menggunakan debu yang bersih atau yang biasa disebut dengan tayamum (Yasyakur, 2017).

Bersuci merupakan proses menghilangkan dari seluruh anggota tubuh yang terkena hadas kecil, hadas besar, dan najis. Adapun tata cara yang benar menurut tuntunan syari'at Islam terkait bersuci diantaranya yaitu: wudhu, tayamum, dan mandi besar. Sedangkan bersuci dari najis tata caranya bergantung dari jenis najis tersebut, apakah najis tersebut tergolong najis ringan, sedang atau berat. Bersuci dari hadas kecil ialah dengan cara berwudhu dan bersuci dari hadas besar dengan cara mandi besar, serta tayamum dapat dilakukan ketika hendak menghilangkan hadas kecil maupun hadas besar dalam kondisi tertentu yakni apabila ketiadaan air ketika sudah masuk waktu shalat, yang mana itu semua merupakan rutinitas umat Islam sebelum melaksanakan kewajiban shalat. Rutinitas yang bernilai ibadah tersebut akan menjadi tidak bermakna apabila umat Islam yang melaksanakannya hanya melakukan rutinitas bersuci tanpa mengetahui tata caranya dengan baik dan benar (Switri et al., 2019). Sehingga berdampak pada banyaknya penduduk Indonesia yang memiliki identitas Islam namun dalam melaksanakan shalat hanya sebatas mengulang rutinitas kewajiban tanpa mengetahui makna sesungguhnya dari perintah kewajiban shalat, dan yang lebih buruknya berdampak pada umat Islam yang enggan shalat atau ingin shalat namun tidak mengetahui tata cara shalat dan atau bersuci dengan baik dan benar atau mengerjakan shalat dan bersuci namun salah dalam melaksanakannya, atau melaksanakan namun tidak menghayatinya (Rahayu & Ardiansyah, 2016).

Berwudhu merupakan salah satu ciri orang bertakwa karena dengan berwudhu anggota tubuh umat muslim yang terkena air wudhu menjadi bercahaya sehingga menjadi tanda bahwa ia merupakan umat Nabi Muhammad SAW. Berwudhu juga dapat membersihkan hati yang kotor (Tresnawati & Fadzilatunnisa, 2015). Selain itu berwudhu juga dapat membersihkan seorang muslim dari dosa-dosa melalui anggota tubuh yang terkena aliran air wudhu itulah kenapa air yang semula sifatnya suci dan dapat mensucikan berubah menjadi air *musta'mal* yang sifat airnya suci namun sayang sifatnya juga tidak dapat mensucikan dan untuk merubah sifat air *musta'mal* menjadi suci dan dapat mensucikan dengan

mengumpulkan air *musta'mal* tersebut menjadi satu wadah sampai terkumpul minimal 2 kulah atau 500 kati Baghdadh atau sekitar 60 cm<sup>3</sup>.

Berwudhu memiliki enam fardhu atau kewajiban yang harus dilaksanakan karena apabila tidak dilaksanakan dapat dipastikan wudhunya tidak sah. Pertama, niat. Kedua, membasuh wajah satu kali. Ketiga, membasuh kedua tangan sampai siku satu kali. Keempat, mengusap kepala satu kali. Kelima, membasuh kedua kaki sampai mata kaki satu kali. Keenam, tertib. Adapun berwudhu juga memiliki sunnah sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang mana apabila melaksanakan sunnah-sunnah berwudhu mendapatkan pahala tambahan. Pertama, membaca basmalah. Kedua, menyikat gigi (menggunakan siwak). Ketiga, membasuh anggota wudhu sebanyak tiga kali. Keempat, mencuci telapak tangan. Kelima, berkumur-kumur. Keenam, melakukan istinsyaq (memasukkan air ke dalam hidung melalui lubang hidung dengan menghirupnya secara perlahan lalu mengeluarkannya). Ketujuh, menyela-nyela jenggota (bagi laki-laki). Kedelapan, membersihkan sela-sela jari. Kesembilan, memulai dari anggota tubuh sebelah kanan. Kesepuluh, berkesinambungan atau tanpa jeda. kesebelas, mengusap kedua telinga. Kedua belas, memperpanjang atau melebihi anggota tubuh yang dibasuh. Ketiga belas, hemat air dan tidak boros dalam menggunakannya. keempat belas, berdo'a sesudah berwudhu. Dan terakhir kelima belas shalat dua raka'at setelah berwudhu. Selain itu ada hal-hal yang dapat membatalkan wudhu diantara: pertama, keluarnya sesuatu dari qubul dan dubur seperti angin, urine, tinja, air madzi, air mani & air wadi. Kedua, tidur lelap dan tidur dalam kondisi duduk di alas yang membuat dubur bergeser. Ketiga, hilang akal seperti gila, pingsan pengaruh minuman keras, dan pengaruh obat. Keempat, menyentuh farji secara langsung tanpa penghalang. Dan terakhir kelima, memakan daging unta (Jamil & Suryani, 2019).

Tayamum merupakan sebuah keringanan yang Allah SWT berikan dalam kondisi apabila tidak ditemukan air untuk bersuci atau apabila anggota tubuh sedang dalam kondisi tidak dianjurkan untuk terkena air dan menggantikannya dengan debu yang kering dan bersih yang mana pelaksanaannya Ketika sudah memasuki waktu shalat, sudah mengetahui arah kiblat, dan sudah mengetahui tata cara pelaksanaan tayamum. Adapun tata cara pelaksanaan tayamum tidak jauh berbeda dengan berwudhu. Pertama, menyiapkan debu yang kering dan bersih. Kedua, menghadap kiblat. Ketiga, niat. Keempat, menempelkan kedua telapak di atas debu yang kering dan bersih. Kelima, tepuk atau tiup kedua telapak tangan sehingga debu yang menempel. Keenam, mengusapkan kedua telapak tangan pada seluruh wajah tanpa terputus. Ketujuh, mengulang kelima dan keenam. Kedelapan, mengusap telapak tangan pada lengan hingga siku tanpa terputus. Dan kesembilan membaca do'a setelah tayamum (Tresnawati & Fadzilatunnisa, 2015).

Mandi besar atau mandi junub merupakan salah satu cara bersuci dimana khusus mandi besar ini untuk menghilangkan hadats besar. Adapun kondisi-kondisi yang mewajibkan seorang muslim untuk mandi besar diantaranya: pertama, keluarnya air mani baik secara sengaja atau tidak. Kedua, setelah

berhubungan suami-istri. Ketiga, setelah masa haid dan nifas. Keempat, mualaf. Dan terakhir kelima, karena meninggal dunia. Adapun rukun tata cara pelaksanaan mandi besar ada dua yaitu: pertama, niat dan kedua membasuh semua permukaan tubuh menggunakan air. Selain itu ada juga sunnah pelaksanaan mandi besar diantaranya: Pertama, mencuci kedua telapak tangan. Kedua, membersihkan farji. Ketiga, menyiram air ke kepala. Keempat, menyiram air ke seluruh tubuh. Kelima, memulai menyiram bagian kanan terlebih dahulu. Keenam, menyela-nyela permukaan kulit yang tertutup rambut dan yang sulit dijangkau atau terhalang oleh bagian tubuh yang lain.

Desa Pantai Harapanjaya merupakan bagian desa dari Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Dimana luas wilayah Desa Pantai Harapan Jaya mencapai 270 hektar. Terdapat beberapa mushola dan masjid di Desa Pantai Harapan Jaya khususnya Dusun Bulak. Banyak terdapat anak-anak dan remaja di sekitar mushola dan masjid tersebut yang usianya beragam, namun sasaran pengabdian masyarakat ini ialah anak-anak dan remaja yang berusia 6-15 tahun terkait penanaman jiwa keislaman sejak dini mengenai pelatihan tata cara bersuci baik itu berwudhu, tayamum dan mandi besar yang benar menurut tuntunan syariat Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa warga, RT, RW, dan tokoh masyarakat di Dusun Bulak masih terdapat sejumlah anak-anak dan remaja yang masih minim dalam memahami dan mempraktekkan tata cara bersuci yang benar menurut tuntunan syari'at, seperti ketika berwudhu mereka mengusap wajah tidak sampai pipi hanya wajah bagian tengah saja, kemudian Ketika mengusap kedua tangan mereka kebanyakan tidak sampai ke siku, kemudian ketika membasuh kedua kaki hanya bagian atas yang dikucuri air sedangkan bagian atasnya tumit yang memiliki banyak lipatan di kanan maupun kiri tidak diusap bahkan masih kering tidak terkena air, yang wajibnya saja dikerjakan semaunya apalagi bagian-bagian sunnahnya wudhu (Masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya, personal communication, 2023). Semua itu baru dalam berwudhu yang setiap hari dikerjakan apalagi tayamum dan mandi besar yang dikerjakan dalam kondisi-kondisi tertentu, sehingga apabila dibiarkan permasalahan yang dialami generasi Emas Islam khususnya di Desa Pantai Harapanjaya ini dapat membuat kekhawatiran akan minimnya pemahaman keagamaan generasi emas penerus bangsa terutama mereka yang seharusnya dapat memajukan Desa Pantai Harapanjaya namun karena minimnya pemahaman dan praktek keagamaan dimungkinkan akan berdampak pada kemerosotan moral generasi emas Desa Pantai Harapanjaya.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat penulis menggunakan metode pelatihan yang terurai menjadi beberapa tahapan (Basri et al., 2022). Tahapan pertama, yaitu penulis menghadirkan narasumber untuk memberikan pemahaman dan pematangan materi tentang tata cara bersuci (berwudhu, tayamum, dan mandi besar) yang benar menurut tuntunan syari'at Islam kepada anak-anak dan

remaja di Dusun Bulak mulai dari pentingnya bersuci, rukun, syarat sah, tata cara Gerakan bersuci, dan beberapa hal yang dapat membatalkan wudhu, tayamum dan mandi besar serta materi keagamaan untuk meningkatkan pengetahuan keislaman dan keimanan untuk menyadarkan betapa pentingnya peran bersuci yang benar menurut tuntunan syariat Islam terhadap keberlangsung diterimanya ibadah mahdhah yang dilaksanakan setiap hari oleh Allah SWT. Pada tahapan kedua ini penulis memberikan pelatihan dan pendampingan terkait tata cara bersuci (berwudhu, tayamum, dan mandi besar) mulai dari syarat dan rukun sampai bacaan dan gerakannya dengan benar menurut tuntunan syariat Islam kemudian mempraktekkan pemahaman anak-anak dan remaja dengan metode demonstrasi. Dan terakhir ketiga, penulis melakukan evaluasi dan *controlling* (Febriana, 2021) untuk mengetahui hasil pemahaman anak-anak dan remaja dan terhadap metode ceramah dan demonstrasi yang diberikan untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari terutama sebelum beribadah shalat dan ibadah-ibadah lainnya.

### 3. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

#### 3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Pelatihan Tata Cara Bersuci Kepada Anak-anak dan Remaja Di Desa Pantai Harapanjaya" dilaksanakan dalam beberapa tahap yang dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1.** Waktu dan Tempat Pelaksanaan

NO	Kegiatan	Pelaksanaan	Lokasi
1.	Observasi	10-16 Februari 2023	Desa Pantai Harapan Jaya
2.	Perencanaan Program	17-18 Februari 2023	Posko 01 Dusun Penombo
3.	Pengajian Umum dan Sosialisasi Tata Cara Bersuci (Berwudhu, Tayamum, & Mandi Besar Terhadap Anak-anak dan Remaja	09 Maret 2023	Masjid Al-Husna Dusun Bulak
4.	Pelatihan dan pendampingan Tata Cara Bersuci (Berwudhu, Tayamum, & Mandi Besar) Terhadap Anak-anak dan Remaja	12 Maret 2023	Saung Ilmu Dusun Bulak
5.	Evaluasi dan Controlling	13 Maret 2023	Saung Ilmu Dusun Bulak

#### 3.2 Hasil Pelaksanaan Program

Hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini memiliki tiga tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu, pertama pengenalan dan pemberian edukasi mengenai materi bersuci (berwudhu, tayamum, & mandi besar) kepada anak-anak dan remaja TPQ Al-Hubbiyah & TPQ Al-Husna di Dusun Bulak dalam bentuk "Pengajian Umum dan Pelatihan Tata Cara Bersuci (Berwudhu, Tayamum, & Mandi

Besar) Terhadap Anak-anak dan Remaja di Desa Pantai Harapanjaya” oleh narasumber Ustadz Achmad Fuaddudin, S.Pd.I. Kedua, pelatihan dan pendampingan dalam mempraktekkan tata cara bersuci yang benar sesuai tuntunan syari’at Islam. Ketiga, *Evaluasi dan Controlling* yang dilaksanakan di Saung Ilmu TPQ Al-Hubbiyah terkait sejauh mana anak-anak dan remaja dapat mempraktekkan bersuci dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari’at Islam.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan observasi kepada pejabat desa dan tokoh masyarakat terkait permasalahan keagamaan yang dialami oleh masyarakat di Desa Pantai Harapanjaya pada tanggal 10-16 Februari 2023. Kemudian dilanjutkan dengan perencanaan program pada tanggal 17-18 Februari 2023.

Pelaksanaan program sosialisasi dan edukasi dalam bentuk kegiatan “Pengajian Umum dan Sosialisasi Tata Cara Bersuci (Berwudhu, Tayamum, & Mandi Besar) Terhadap Anak-anak dan Remaja” yang dinarasumberi oleh Ustadz Achmad Fuaddudin, S.Pd.I telah dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2023 pukul 16.00 WIB di Masjid Al-Husna dengan sejumlah peserta 125 yang terdiri dari TPQ Al-Husna dan TPQ Al-Hubbiyah. Adapun dokumentasi ketika pelaksanaan sosialisasi dan pemberian edukasi terdapat pada gambar 1 berikut.



*Gambar 1. Pengajian Umum dan Sosialisasi Tata Cara Bersuci*

Pada gambar 1 merupakan kegiatan sosialisasi dan pemberian edukasi terkait tata cara pelatihan bersuci kepada anak-anak dan remaja dalam bentuk pengajian umum yang mana materi yang disampaikan diantaranya: pentingnya bersuci, rukun, syarat sah, tata cara, dan semua hal yang dapat membatalkan mandi besar, wudhu, dan tayamum serta materi keagamaan untuk meningkatkan pengetahuan keislaman dan keimanan. Kemudian pelaksanaan Pelatihan dan pendampingan dalam mempraktekkan bersuci dilaksanakan di Saung Ilmu TPQ Al-

Hubbadiyah pada tanggal 12 Maret 2023. Adapun dokumentasi Ketika pelaksanaan pelatihan dan pendampingan tata cara terdapat pada gambar 2 berikut :



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan Tata Cara Bersuci

Pada gambar 2 merupakan kegiatan pelatihan dan pendampingan terkait tata cara pelatihan bersuci kepada anak-anak dan remaja dengan metode demonstrasi di Saung Ilmu TPQ Al-Hubbadiyah Dusun Bulak. Kemudian kegiatan terakhir setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan *controlling* pelatihan tata cara bersuci terutama materi mandi besar kepada para remaja yang telah mendekati dan atau memasuki usia baligh di Dusun Bulak. Adapun dokumentasi ketika pelaksanaan evaluasi dan *controlling* tata bersuci terdapat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Evaluasi dan Controlling

Setelah melakukan seluruh rangkaian kegiatan yang dimulai dari edukasi dan sosialisasi dalam bentuk pengajian umum oleh narasumber, selanjutnya pelatihan dan pendampingan secara berkali-kali menggunakan metode demonstrasi, dan terakhir evaluasi, dan *controlling* dengan metode ceramah dan demonstrasi hal

tersebut dapat membantu anak-anak dan remaja dalam memahami dan mempraktekkan tata cara bersuci yang benar sesuai tuntunan syariat Islam.

Adanya pelatihan tata cara bersuci yang benar kepada anak-anak dan remaja di Dusun Bulak Desa Pantai Harapanjaya telah menjawab permasalahan yang dialami oleh masyarakat di Dusun Bulak Desa Pantai Harapanjaya terutama anak-anak dan remaja setidaknya tidak kurang dari 75 anak-anak yang menjadi lebih faham dan lebih dapat mempraktekkan dan mengamalkan tata cara berwudhu dan dan 7 remaja yang menjadi lebih faham dan lebih dapat mempraktekkan dan mengamalkan tata cara bersuci dan tayamum yang benar sesuai tuntunan syariat Islam terutama sebelum melaksanakan ibadah shalat dan ibadah-ibadah lainnya sehingga anak-anak dan remaja insya Allah menjadi memiliki jiwa yang suci dalam menjadi pondasi generasi emas Indonesia.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan kegiatan "pelatihan tata cara bersuci kepada anak-anak dan remaja di desa pantai harapanjaya" Kecamatan Muaragembong dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan beberapa dampak diantaranya: (1) Dapat menambah pemahaman terkait tata cara pelaksanaan bersuci materi berwudhu kepada tidak kurang dari 75 anak-anak, dan materi tayamum dan mandi besar kepada 7 remaja yang benar menurut tuntunan syariat Islam kepada masyarakat di Desa Pantai Harapanjaya terutama anak-anak dan remaja di Dusun Bulak sehingga anak-anak dan remaja di Desa Pantai Harapanjaya telah dapat mempraktekkan dan mengamalkan bersuci dengan benar sesuai tuntunan syariat Islam dan dapat mereka gunakan dalam praktek kehidupan sehari-hari sebelum melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat. (2) Dapat menambah kepercayaan masyarakat Desa Pantai Harapanjaya terhadap anak-anak dan remaja sebagai generasi emas penerus perjuangan kemajuan di Desa Pantai Harapanjaya dengan bermodal awal memiliki jiwa yang suci sejak dini karena dapat menunjukkan peningkatan pengetahuan dan praktek keagamaan tentang bersuci yang mana menjadi syarat diterimanya ibadah-ibadah yang dikerjakan terutama ibadah shalat oleh anak-anak dan remaja di Desa Pantai Harapanjaya.

Adapun saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya di Desa Pantai Harapanjaya penulis berharap diadakannya pelatihan tata cara shalat dalam keadaan bencana banjir dan atau pelatihan tata cara pemulasaran jenazah karena Desa Pantai Harapanjaya termasuk daerah yang rawan bencana banjir yang mana ketinggiannya mencapai sepaah orang dewasa terlebih apabila tiba bencana banjir rutin setiap kurun setiap 3 tahun atau 5 tahun ketinggian banjir dapat lebih tinggi lagi dan kemungkinan memakan korban jiwa dalam jumlah yang banyak meningkat sehingga kebutuhan keahlian pemulasaran jenazah dan atau pelatihan tata cara shalat dalam keadaan bencana banjir

#### **Daftar Pustaka**

- Abidin, Z. (2020). *Fiqh Ibadah*. Deepublish.
- Azra, A. (2020). *Moderasi Islam Indonesia: Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Perilaku*. Kencana.
- Basri, H., Putra, P., Supratno, S., Irham, I., Rofieq, A., Rusham, R., Maysaroh Chairunnisa, N., & Amin Ash Shabah, M. (2022). *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Era Covid-19 Periode Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022*.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Jamil, I. M., & Suryani, S. (2019). Upaya Guru dalam Mengajar Tata Cara Shalat di Kelas B. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 4(6).
- Masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya. (2023). *Pemahaman Keagamaan Masyarakat dan Remaja Desa Pantai Harapan Jaya Terhadap Tata Cara Bersuci* (Ubadillah, Interviewer) [Personal communication].
- Putra, P., & Sawarjuwono, T. (2019). Traditional Market Merchant Attitudes in the Perspective of Islamic Business Ethics. *Opción: Revista de Ciencias Humanas y Sociales*, 35(20), 1471–1487.
- Qustulani, M. (2013). Implikasi Shalat terhadap Pendidikan Moral dalam Islam. *Fikrah*, 6(1).
- Rahayu, S., & Ardiansyah, R. (2016). Pengembangan Aplikasi Tata Cara Wudhu Dan Shalat Untuk Anak Menggunakan Sistem Multimedia. *Jurnal Algoritma*, 13(2), 302–308.
- Rosad, W. S. (2020). Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ajibarang Wetan. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 119–138.
- Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah, dan intelegensi terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2).
- Switri, E., Apriyanti, A., & Safrina, S. (2019). Pembinaan Ibadah Shalat (Kaifiatus Sholah/Tata Cara Shalat) Pada TPA Zuryati di Masjid Ummu Massaid Komplek Perumahan the Green Indralaya. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Tresnawati, D., & Fadzilattunnisa, I. (2015). Pengembangan Aplikasi Tata Cara Wudhu dan Shalat Untuk Anak Menggunakan Sistem Multimedia. *Jurnal Algoritma*, 12(1), 112–118.
- Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 35.